

FASHION DESIGN AND MODELING SCHOOL DI SEMARANG

Oleh : Permata Widianingrum, Eddy Hermanto, Hendro Trilisty

Fashion dan modeling merupakan segala sesuatu dan atribut yang dipakai oleh manusia yang berhubungan dengan mode dan trend yang ada. Mulai dari gaya berpakaian, rambut, dan aksesoris. Semarang merupakan kota yang memiliki potensi untuk mengembangkan dunia mode. Namun, sarana pendidikan mode di Semarang belum mampu memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan dunia mode dan modeling yang memenuhi syarat. Untuk itu, diperlukan sebuah pendidikan mode yang mampu mewartakan segala kebutuhan fashion dan modeling guna mengasah talenta masyarakat dalam bidang fashion dan modeling di Indonesia khususnya di Semarang.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian mengenai tinjauan fashion, tinjauan modeling, tinjauan pendidikan, tinjauan sekolah, pengertian fashion design and modeling school di Semarang, kurikulum pendidikan fashion dan modeling di Indonesia, serta studi banding beberapa sekolah fashion dan sekolah modeling yang sudah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai kota Semarang, prediksi jumlah siswa 5 tahun mendatang, dan studi besaran ruang. Pemilihan tapak dilakukan pada 2 alternatif lokasi dengan menggunakan tabel pembobotan.

Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata Kunci : Fashion, Modeling, Semarang, Mode, Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Kebutuhan pakaian tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia selain kebutuhan pangan dan rumah tinggal, tetapi juga sebagai identitas diri/sosial dan *trend mode* (estetis). Perkembangan jaman ikut mempengaruhi perkembangan mode dari waktu ke waktu. Peminat mode juga tidak hanya dari golongan remaja tetapi juga golongan dewasa baik pria maupun wanita. Bahkan anak – anak pun sekarang ini makin banyak mengikuti dan mengerti mode yang sedang trend.

Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah memiliki potensi sebagai pusat industri mode karena memiliki berbagai macam fasilitas pusat perbelanjaan baik besar maupun kecil yang menyediakan berbagai macam busana yang dapat menjadi trend *fashion* terbaru. Semarang juga mampu meramaikan dunia *fashion* di Indonesia, terbukti dengan adanya pagelaran busana pada tanggal 23 November 2012 yang diadakan oleh Asosiasi Perancang

dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI Jawa Tengah) dengan tema *Virtual Luxe Fashion Tendance 2013* di Krakatau Grand Ballroom, Hotel Horison Semarang.

Disisi lain, peminat dunia mode pun tidak pernah berhenti dan terus meningkat, terbukti dengan munculnya sekolah model dan kepribadian yang dibanjiri peminat. *Model*, sekarang menjadi salah satu profesi impian di kalangan masyarakat. Tidak jarang tujuan orang mengikuti sekolah *modelling* bukan untuk profesional saja, namun untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mempunyai selera berbusana yang baik.

Oleh karena itu, dengan adanya *Fashion Design and Modeling School* di Semarang diharapkan dapat mendukung kemajuan pendidikan khususnya di bidang mode sebagai wadah yang tidak hanya melahirkan desainer dan model yang berkualitas dan profesional dan juga untuk membantu meningkatkan perkembangan mode di Indonesia khususnya di Semarang.

2. RUMUSAN MASALAH

- Tidak ada satu wadah yang menyediakan semua fasilitas yang berhubungan dengan sekolah *fashion* dan sekolah *modelling* yang sesuai syarat.
- Dibutuhkan sarana pendidikan dalam bidang mode yang tidak hanya melahirkan para desainer dan model berkualitas dan profesional serta mampu mengembangkan dunia mode.

3. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang *fashion*, pengertian tentang *modeling*, pengertian tentang sekolah *Fashion Design and Modeling School*, serta studi banding sekolah *fashion design* dan *modeling* yang sudah ada.

Dilakukan juga tinjauan mengenai kota Semarang, kurikulum sekolah *fashion design* dan *modeling*. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep *organik arsitektur*. Pemilihan tapak dilakukan pada 2 alternatif lokasi dengan menggunakan tabel pembobotan.

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan *Fashion*

Fashion berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti mode, cara, gaya, model dan kebiasaan. Pengertian *fashion* adalah suatu istilah untuk menggambarkan gaya yang dianggap lazim pada satu periode waktu tertentu (Wikipedia, 2010). Biasanya gaya yang dimaksud, cenderung fokus ke gaya berpakaian masyarakat pada periode waktu itu. Dalam perkembangannya, *fashion* juga merambah pada bidang lain selain pakaian, aksesoris, gaya hidup, tatanan rias wajah dan rambut.

Fashion sendiri juga mengandung beberapa pengertian dari beberapa sumber yakni antara lain:

Ragam atau gaya terbaru pada satu kurun waktu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999). Menurut Taruna K. Kusmayadi, 2011, seorang *designer*, *fashion* adalah meracik ide atau gagasan dalam berbusana yang mana

diharapkan dapat menjadi gaya hidup sehari-hari.

Menurut Musa Widyatmojo B.Sc seorang anggota asosiasi perancang dan pengusaha mode Indonesia, *fashion* adalah gaya hidup dan gaya berbusana pada suatu waktu tertentu yang mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

Menurut Harry Darsono, seorang perancang busana Indonesia, *fashion* adalah sebuah image/citra yang ditampilkan melalui cabang karya seni tepatnya seni rupa yang berfungsi atau terpakai, dimana perancang mode (*fashion designer*) merupakan dunia yang sadar akan naluri manusia.

Menurut Malcom Barnard pada buku *fashion* sebagai komunikasi, 1996 mengatakan, "*fashion* berasal dari bahasa Inggris, yang artinya cara, kebiasaan, atau mode. *Fashion* adalah busana yang menentukan penampilan seseorang dalam suatu acara tertentu, sehingga terlihat berbeda dari sebelumnya. Perkembangan *fashion* tidak lepas dari pengaruh informasi. Karena informasi merupakan sarana seseorang untuk bisa mengetahui lebih jelas tentang *fashion*."

Menurut Christian Dior seorang *designer*, *fashion* adalah pakaian yang dirancang sebagai alat pelindung untuk memperindah penampilan diri, untuk menyatakan kekuasaan atau kekuatan dan untuk menunjukkan (status) seseorang dalam masyarakat.

4.2. Tinjauan *Modeling*

Modeling adalah suatu segmen yang meliputi peragaan busana, *catwalk* dan menampilkan keserasian antara busana, proporsi fisik (*body*), *performance* (aksi *catwalk*) dan *inner beauty*.

4.2.1. Pengertian Model

Model (peragawan/peragawati) adalah seseorang yang dipekerjakan untuk tujuan menampilkan dan mempromosikan pakaian mode atau produk lainnya dan untuk tujuan iklan atau promosi atau yang berpose untuk karya seni.

4.2.2. Kriteria dan Syarat sebagai Model



Gambar 1 : Kriteria dan Syarat sebagai Model
 Sumber : Sanggarwati, Ratih. 2003. *Kiat Menjadi Model Profesional*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. Halaman 38

4.2.3. Tinjauan Pendidikan

4.2.3.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 13 dengan tegas menyatakan bahwa jalur pendidikan ada 3 macam, yaitu :

a. Pengertian Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian professional. Pendidikan

Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan.

4.2.3.2 Pengertian Pendidikan Non Formal

4.2.3.2.1 Akreditasi Pendidikan Non Formal

Menurut UU RI No. 20/2003 Pasal 60 ayat 1 akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka.

Setiap program dan satuan PNF harus memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 055/U/2001 tanggal 19 April 2001. Dalam UU RI No. 20/2003 Pasal 35 ayat 1, aspek yang perlu di standarisasi terdiri atas 8, yaitu :

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi pendidikan dalam program PNF.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Standar Sarana dan Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan

kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan.

4.2.3.2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Non Formal

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Serta, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

4.3. Tinjauan *School* (Sekolah)

4.3.1 Pengertian *School* (Sekolah)

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin yaitu : *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang/waktu senggang dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). (Sumber : Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14. 1990 : 471)

4.3.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 meliputi :

- Lahan
- Ruang kelas
- Ruang pimpinan
- Ruang pendidik
- Ruang tata usaha
- Ruang perpustakaan
- Ruang laboratorium
- Ruang bengkel kerja
- Ruang unit produksi
- Ruang kantin
- Instalasi daya dan jasa
- Tempat berolahraga
- Tempat beribadah
- Tempat berekreasi
- Ruang/tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

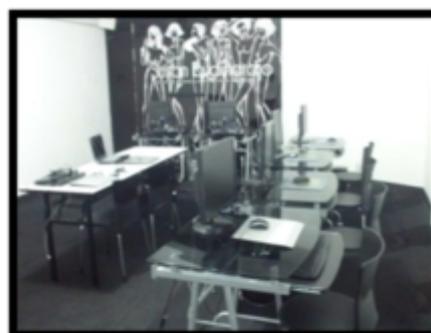
5. Studi Banding

5.1. LPTB Susan Budihardjo Surabaya



Gambar 2 : Ruang kelas Teori

Sumber : dokumen pribadi (2014)



Gambar 3 : Lab. Computer

Sumber : dokumen pribadi (2014)

5.2. LPTB Susan Budihardjo Semarang



Gambar 4 : Area Receptionist

Sumber : dokumen pribadi (2014)

Susan Budihardjo adalah lembaga pengajaran tata busana yang didirikan pada tahun 1980 dan dibentuk oleh desainer *fashion* ternama di Indonesia, Sebastian Gunawan, bersama Eddy Betty, Andrian Gan, Irsan, Didi Budiarto, dan Denny Wirawan.

5.3. Arva School of Fashion



Gambar 5 : Fasad Arva School of Fashion

Sumber :

<http://eprints.uns.ac.id/2331/1/174511411201108241.pdf> (2014)



Gambar 6 : Ruang Studio Jahit

Sumber :

<http://eprints.uns.ac.id/2331/1/174511411201108241.pdf> (2014)

Arva studio yang beralamatkan Jln. Sambas no.16, Putat Gede, Sukomanunggal Surabaya ini didirikan pada tahun 1988 oleh

ibu Aryani Widagdo, sebagai perwujudan keinginan dan aspirasinya untuk mendirikan sebuah lembaga tata busana di Surabaya, serta mengembangkan potensi sumber daya manusia di Surabaya secara khusus dan Indonesia bagian timur pada umumnya.

Program intensif satu tahun dibuat sebagai tanggapan langsung akan kebutuhan dunia mode masa kini dan perubahannya yang begitu cepat. Arva *Fashion* studio merupakan badan pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang pendidikan dasar mode secara khusus untuk tata busana dan aksesoris. Dalam perkembangannya Arva menjadi satu-satunya lembaga pendidikan mode di Surabaya yang memiliki perkembangan yang cukup baik.

5.4. Sivex Modeling School



Gambar 7 : Ruang latihan Modeling

Sumber : dokumen pribadi (2014)



Gambar 8 : Ruang pemotretan

Sumber : dokumen pribadi (2014)

6. KAJIAN LOKASI

6.1. Tinjauan Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah, dimana kedudukannya sangat strategis dalam konstelasi regional yaitu sebagai simpul atau *transit point* transportasi regional. Secara geografis kota Semarang terletak pada 6°50' - 7°10'LS dan garis 109°35' - 110°50'BT.

Batas-batas wilayah Kota Semarang :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Daerah Kabupaten Semarang.
3. Sebelah Barat : Daerah Kabupaten Kendal.
4. Sebelah Timur : Daerah Kabupaten Demak.

7. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

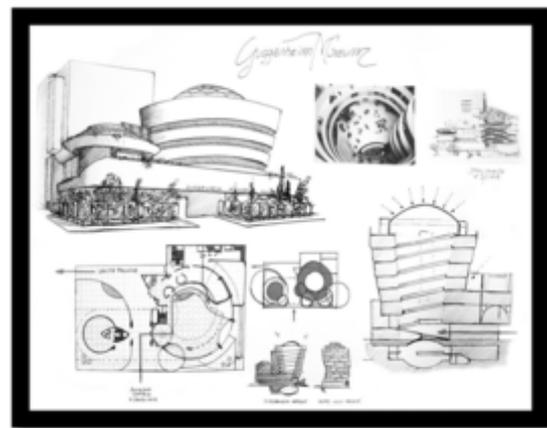
Pendekatan aspek arsitektural adalah pendekatan arsitektur organik dari Arsitek Frank Lloyd Wright. Arsitektur organik adalah sebuah konsep arsitektur dimana ruang dan bentuk dipadukan. Ruang menjadi pusat pemikiran. Arsitektur organik secara konseptual menggabungkan konsep tempat tinggal manusia dengan lingkungan alam (Wikipedia). Wright sejak awal perancangan, dipandang sebagai media dari berbagai intensitas kegiatan, mempunyai karakter psikologis, nilai dan bertujuan mengangkat harkat aktivitas manusia. yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dengan alam melalui desain yang menyalurkan antara lokasi bangunan dan perabot.



Gambar 9 : Sydney Opera House

Sumber :

<http://pomporompom.blogspot.com/2010/08/arsitektur-organik.html>, 2014



Gambar 10 : The Solomon Guggenheim Museum

Sumber : <http://towermax.deviantart.com/art/Solomon-R-Guggenheim-Museum-203558282>, 2014

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1. Program Ruang

| JENIS RUANG | JUMLAH | LUAS RUANG |
|---------------------------------|--------|------------------------|
| R. Kelas Teori | 1 | 32,41 m ² |
| R. Seminar | 1 | 144 m ² |
| R. Tunggu | 1 | 43,2 m ² |
| Fashion Design | 1 | 320 m ² |
| Sewing and Pattern Making Class | 1 | 396 m ² |
| Textile Monumental | 1 | 250 m ² |
| Hand Made Class | 1 | 250 m ² |
| Hand Painting Class | 1 | 80 m ² |
| Beading and Embroidery Class | 1 | 250 m ² |
| Draping Class | 1 | 320 m ² |
| Lab. Komputer (Computer Lab) | 1 | 89 m ² |
| Modeling Class | 1 | 160 m ² |
| Acting Class | 1 | 160 m ² |
| Makeup and Hairdressing Class | 1 | 60 m ² |
| MC/Presenter Class | 1 | 60 m ² |
| Photography Class | 1 | 60 m ² |
| Etiquette and Manners Class | 1 | 60 m ² |
| R. Locker | 1 | 115,2 m ² |
| Gudang | 1 | 20 m ² |
| Toilet | 1 | 46,48 m ² |
| Mushola | 1 | 54,75 m ² |
| Total | | 2971,04 m ² |
| Pembulatan | | 2971 m ² |

Tabel 1 : Program Ruang Kegiatan Utama

Sumber : analisis

| JENIS RUANG | JUMLAH | LUAS RUANG |
|-------------------|--------|-----------------------|
| Area Receptionist | 1 | 6 m ² |
| Lobby | 1 | 80 m ² |
| R. Konsultasi | 1 | 22,5 m ² |
| Perpustakaan | 1 | 491,6 m ² |
| Gudang barang | 1 | 24 m ² |
| Toilet | 1 | 46,48 m ² |
| Mushola | 1 | 54,75 m ² |
| Total | | 725,33 m ² |
| Pembulatan | | 725 m ² |

Tabel 2 : Program Ruang Kegiatan Pelayanan & Jasa

Sumber : analisis

| JENIS RUANG | JUMLAH | LUAS RUANG |
|------------------------------|--------|------------------------|
| Lobby | 1 | 120 m ² |
| Receptionist | 1 | 6 m ² |
| R. Fashion Show | 1 | 480 m ² |
| R. Ganti | 1 | 504 m ² |
| R. Rias | 1 | 636 m ² |
| R. Kontrol Suara | 1 | 18 m ² |
| R. Kontrol Cahaya | 1 | 18 m ² |
| Gudang Barang | 1 | 20 m ² |
| Fashion Retail | 1 | 100,8 m ² |
| Hall Of Fame Exhibition Room | 1 | 295,3 m ² |
| Toilet | 1 | 46,48 m ² |
| Mushola | 1 | 54,75 m ² |
| Total | | 2299,33 m ² |
| Pembulatan | | 2299 m ² |

Tabel 3 : Program Ruang Kegiatan Penunjang

Sumber : analisis

| JENIS RUANG | JUMLAH | LUAS RUANG |
|------------------|--------|-------------------------|
| Ruang Kepala | 1 | 34,9398 m ² |
| Ruang Wakil | 1 | 14,448 m ² |
| Ruang Sekretaris | 1 | 14,448 m ² |
| Ruang Rapat | 1 | 90 m ² |
| R. Staff | 1 | 279 m ² |
| Ruang Arsip | 1 | 8,64 m ² |
| Ruang Pengajar | 1 | 180 m ² |
| Pantry | 1 | 13,86 m ² |
| Gudang Kantor | 1 | 24 m ² |
| Toilet | 1 | 46,48 m ² |
| Mushola | 1 | 54,75 m ² |
| Total | | 760,5658 m ² |

| | |
|------------|--------------------|
| Pembulatan | 760 m ² |
|------------|--------------------|

Tabel 4 : Program Ruang Kegiatan Pengelola

Sumber : analisis

| JENIS RUANG | JUMLAH | LUAS RUANG |
|--------------------|--------|-----------------------|
| R. Genset | 1 | 24 m ² |
| R. Pompa | 1 | 16 m ² |
| R. Reservoir | 1 | 16 m ² |
| R. Janitor | 1 | 4,56 m ² |
| R. AHU | 1 | 24 m ² |
| R. Kontrol | 1 | 9 m ² |
| R. Petugas Service | 1 | 36 m ² |
| Gudang | 1 | 40 m ² |
| R. Bongkar Muat | 1 | 27 m ² |
| Cafeteria | 1 | 285 m ² |
| Toilet | 1 | 46,48 m ² |
| Mushola | 1 | 54,75 m ² |
| Total | | 582,79 m ² |
| Pembulatan | | 583 m ² |

Tabel 5 : Program Ruang Kegiatan Service

Sumber : analisis

| NO. | PELAKU | JENIS KENDARAAN | PERSENTASE (HASIL STUDI BANDING/SURVEY) | Jumlah Kendaraan | KEBUTUHAN PARKIR |
|-----|------------------------------|-----------------|---|------------------|----------------------|
| 1. | Siswa (163 orang) | Mobil | 40% | 65 mobil | 747,5 m ² |
| | | Motor | 30% | 49 motor | 98 m ² |
| | | Umum | 30% (49 orang) | | |
| | | | | Jumlah | 845,5 m ² |
| 2. | Pengajar (20 orang) | Mobil | 50% | 10 mobil | 115 m ² |
| | | Motor | 30% | 6 motor | 12 m ² |
| | | Umum | 20% (4 orang) | | |
| | | | | Jumlah | 127 m ² |
| 3. | Pengelola (35 orang) | Mobil | 30% | 11 mobil | 128,5 m ² |
| | | Motor | 40% | 14 motor | 28 m ² |
| | | Umum | 30% (10 orang) | | |
| | | | | Jumlah | 156,5 m ² |
| 4. | Pengunjung (staat ada event) | Mobil | 50% | 25 mobil | 287,5 m ² |
| | | Motor | 40% | 40 motor | |
| | | Umum | 10% (20 orang) | | |
| | | | | Jumlah | 367,5 m ² |
| 5. | Pengunjung hari biasa | Mobil | 45% | 7 mobil | |
| | | Motor | 25% | 4 motor | |
| | | Umum | 30% (5 orang) | | |
| | | | | Jumlah | 88,5 m ² |
| 6. | Penunjang | Mobil | 10% | 4 mobil | |
| | | Motor | 50% | 21 motor | |
| | | Umum | 40% (17 orang) | | |
| | | | | Jumlah | 88 m ² |
| | | | | Total | 1671 m ² |
| | | | | Sirkulasi 250% | 4329 m ² |
| | | | | Total | 6000 m ² |

Tabel 6 : Program Ruang Kegiatan Area Parkir

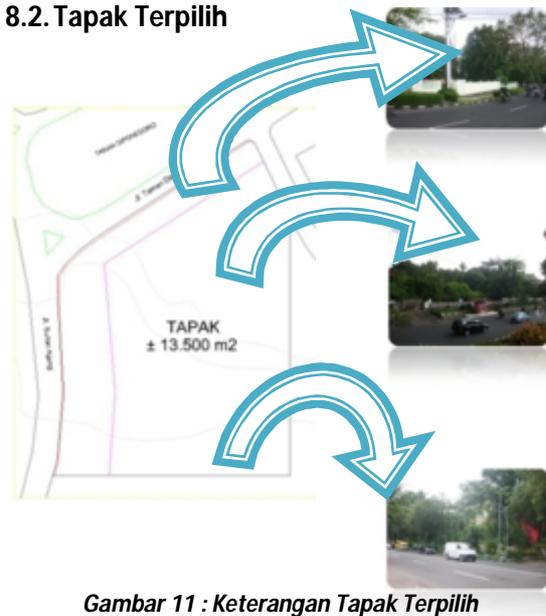
Sumber : analisis

| No. | Kelompok Ruang | Jumlah |
|---------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 1. | Kegiatan Utama | 2971 m ² |
| 2. | Kegiatan Pelayanan dan Jasa | 725 m ² |
| 3. | Kegiatan Penunjang | 2299 m ² |
| 4. | Kegiatan Pengelola | 760 m ² |
| 5. | Kegiatan Service | 583 m ² |
| 6. | Kegiatan Parkir | 6000 m ² |
| JUMLAH KESELURUHAN | | 13338 m² |

Tabel 7 : Rekapitulasi Program Ruang

Sumber : analisis

8.2. Tapak Terpilih



Gambar 11 : Keterangan Tapak Terpilih

Sumber : Peta Cad Semarang, 2014

Lokasi perancangan adalah sebuah area yang berada di Jalan Sultan Agung Semarang, berada di dekat Taman Diponegoro dan Giant dengan luas lahan ± **1,350 Ha**.

- Batas-batas tapak:
 - Batas utara : Jl. Taman Diponegoro
 - Batas timur : Jalan Lingkungan
 - Batas selatan : Jalan Lingkungan
 - Batas barat : Jl. Sultan Agung
- Tata guna lahan : kawasan pendidikan dan bisnis.
- KDB : 60%
- KLB : 3,0
- Ketinggian bangunan : maksimal 5 lantai
- GSB : 29 meter

Luas lantai dasar bangunan

= 60% x total luas lantai bangunan indoor
= 0,6 x 13500 m² = 8.100 m²

Maka luas tapak yang dibutuhkan :

= (100/60) x luas lantai dasar bangunan
= (100/60) x 8100 m² = 13.500 m²

Ruang luar

= luas tapak – luas lantai dasar bangunan
= 13.500 m² – 8.100 m² = 5.400 m²

Ketinggian bangunan

= Luas lantai bangunan (:) Luas lantai dasar

= 13.500 m² (:) 8.100 m²
= 1,66 = 2 lantai

KLB (3,0)

= luas yang boleh terbangun (:) luas total
= 8.100 (:) 13.500
= 0,6 (<3,00 sesuai)

9. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

9.1. Pustaka

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14. 1990:471
Sanggarwati, Ratih. 2003. *Kiat Menjadi Model Profesional*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
Majalah Tempo 27 Februari 2013
_____. _____. _____. [pdf].

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28805/3/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2014

Ikhsan, H.E. _____. *Desain Interior Fasilitas Pendidikan Fashion Sebagai Penunjang Industri Mode di Bandung*. [pdf]. <http://jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/interior/article/view/41/39>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2014

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekretariat Negara. Jakarta

9.2. Referensi

www.semarangkota.bps.go.id (2014)

www.susanbudihardjo.net (2014)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Fashion> (2014)

<http://thesis.binus.ac.id/Asli/Bab2/2008-2-00104-DS%20bab%202.pdf> (2014)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah> (2014)

<http://pomporompom.blogspot.com/2010/08/arsitektuktur-organik.html> (2014)

APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN



■ Site Plan



■ Ground Plan



■ Tampak Utara



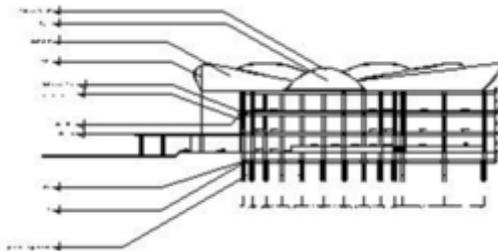
■ Tampak Barat



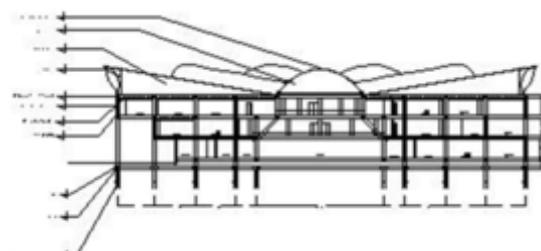
■ Tampak Selatan



■ Tampak Timur



■ Potongan A-A'



■ Potongan B-B'



■ Image Eksterior Fashion Design & Modeling School



■ Image sequence Pintu Masuk Utama ke Sekolah Fashion Design and Modeling



■ Image perspektif Fashion Design & Modeling School



■ Image perspektif Fashion Design & Modeling School



■ Image sequence Gedung parkir



■ Image Interior Ruang Fashion Show